

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman sekarang telah banyak mengalami perubahan, khususnya pada zaman era globalisasi saat ini. Berkembangnya perusahaan di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Masyarakat dapat melihat keberhasilan perusahaan dengan kinerja manajemen yang mana hal tersebut adalah laba.

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Dalam persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan lain diukur dari indikatornya yaitu bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan cerminan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba merupakan hasil perbandingan dari pendapatan dan

beban. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profit perusahaan karena memang sudah menjadi tujuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya.

Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun akan mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik dan berpengaruh besar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai pemakai informasi keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba bisa mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan laba, dinilai semakin baik pertumbuhan perusahaan untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan lain sebagainya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Pertumbuhan laba bisa dinilai melalui laporan keuangan karena terdapat rincian informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut disusun oleh entitas untuk pengambilan keputusan ekonomis baik pihak internal dan pihak pihak eksternal melalui rincian pengerjaan analisis yang berisi sistem rasio keuangan.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan

menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Puspasari, Suseno, & Sriwidodo (2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Fernando (2016) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan.

Rasio-rasio keuangan bisa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi, salah satunya adalah perubahan laba. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas pertumbuhan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara rill maupun potensi berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan perubahan laba telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, dari hasil penelitian tersebut penggunaan rasio keuangannya berbeda dan tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Jika hasil dalam penelitian ini nantinya menunjukkan bahwa rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba, maka paling tidak hasil tersebut akan mengurangi inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Adapaun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, yaitu likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* (CR), yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio leverage diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), yang dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keuangan melalui aset yang dimiliki untuk menanggung hutang yang dimiliki. Rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turnover* (TATO), dimana *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva lancar berputar dalam periode tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaan dalam memprediksi laba yang akan datang. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MAKANAN-MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya dalam mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).